

## PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA

### EMPOWERMENT OF WOMEN THROUGH SIMPLE BOOKKEEPING TRAINING

Kamila Fadhiya<sup>1</sup>, Indra Cahya Kusuma<sup>1</sup>, Didi<sup>1</sup>, Endang Silaningsih<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Djuanda, Indonesia

<sup>a</sup>Korespondensi: : Kamila Fadhiya, Email: [Kamila.Fadhiya2020@unida.ac.id](mailto:Kamila.Fadhiya2020@unida.ac.id)

(Diterima: 06-02-2024; Ditelaah: 10-02-2024; Disetujui:23-07-2024)

#### ABSTRACT

Leuwiliang District is one of the districts located in the southern part of Bogor Regency, in this district there are many women who run UMKM businesses. UMKM actors often do not record finances due to a lack of understanding of financial records, therefore there is a need for an empowerment and mentoring program, one of which is the Sahabat Daya program from BTPN Syariah which aims to empower the skills of business actors, especially women, by conducting simple bookkeeping training for 13 UMKM actors. This simple bookkeeping training program is carried out using the mentoring method and the training method of recording incoming and outgoing cash books for start-up businesses. The results of this mentoring program show a change in increasing understanding and insight into financial records, the response of the mothers to this mentoring is quite positive and some of these mothers have implemented financial records so that they can calculate business profits or losses practically.

Keywords: Women/Mothers, , MSME Entrepreneurs, Simple Bookkeeping, Assistance.

#### ABSTRAK

Kecamatan Leuwiliang adalah salah satu kecamatan yang berada di bagian dari Kabupaten Bogor selatan, di kecamatan ini terdapat banyak sekali perempuan yang menjalani usaha UMKM. Pelaku UMKM seringkali tidak melakukan pencatatan keuangan karena kurangnya pemahaman mengenai pencatatan keuangan, Oleh karena itu perlunya program pemberdayaan pendampingan, salah satunya adalah program sahabat daya dari BTPN Syariah yang bertujuan untuk memperdayakan keterampilan para pelaku usaha khususnya pada perempuan dengan melakukan pelatihan pembukuan sederhana yang dilakukan pada 13 pelaku UMKM. Program pelatihan pembukuan sederhana ini dilaksanakan dengan metode pendampingan dan metode pelatihan pencatatan buku kas masuk keluar untuk bisnis pemula. Hasil dari program pendampingan ini menunjukkan adanya perubahan meningkatnya pemahaman dan wawasan mengenai pencatatan keuangan, tanggapan para ibu-ibu terhadap pendampingan ini cukup positif dan beberapa dari ibu-ibu ini telah menerapkan pencatatan keuangan sehingga dapat menghitung laba atau rugi usaha dengan praktis.

Kata Kunci: Perempuan/Ibu-ibu,, Pelaku UMKM, Pembukuan Sederhana, Pendampingan.

---

Fadhiya, K., Kusuma, I. C., & Didi, S. (2024). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pembukuan Sederhana. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*,10(2),208-214

---

#### PENDAHULUAN

sumber daya dan juga potensi untuk dapat didayagunakan guna menjadi sumber daya yang berkualitas di berbagai sektor pembangunan nasional. Populasi penduduk perempuan di Indonesia yang cenderung meningkat di setiap waktu, pada satu sisi dipandang sebagai masalah kependudukan. Namun di sisi lain justru memandang populasi

penduduk perempuan ini sebagai suatu aset pembangunan (Foilyani, 2009).

Pandangan perempuan di Indonesia masih sangat lah di pandang sebelah mata, karena menggagap hakikatnya perempuan itu adalah berdiam diri di rumah dan mengurus anak dan keluarga di rumah, dan kaum laki-laki lah yang bertugas mencari nafkah. Namun pada kenyataannya banyak keluarga yang jika hanya mengandalkan perekonomian dari laki-laki/suami saja kebutuhan keluarga mereka masih saja belum tercukupi, sehingga

membuat para kaum perempuan memiliki keinginan untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Oleh karena itu banyak dari perempuan/Ibu-ibu di pedesaan maupun kota memilih untuk membuka usaha kecil-kecilan yang dikenal dengan UKM/UMKM seperti warung sembako maupun usaha makanan yang mudah dilakukan untuk dapat membantu memenuhi perekonomian keluarganya.

Kecamatan Leuwiliang adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bogor yang berpenduduk 125.552 Jiwa pada tahun 2021 dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 64.888 jiwa dan 60.664 jiwa perempuan, dimana di Kecamatan ini juga terdapat banyak perempuan yang mendirikan usaha UMKM untuk dapat menghidupi keluarganya.

Namun dalam kenyataannya dalam menjalankan kegiatannya di lapangan para pelaku UMKM tidak luput dari namanya permasalahan yang dihadapi dalam usahanya seiring dengan berjalannya waktu usaha. Salah satunya seperti pembukuan atau pencatatan keuangan yang sering kali dilupakan oleh para pelaku UMKM terkadang tidak terlalu mementingkan bahkan terkesan mengabaikan pembukuan yang mencatat transaksi yang timbul dari aliran masuk dan keluar uang. Alasannya, karena mereka pikir usaha yang dibangun masih berskala kecil maka tidak begitu memerlukan pembukuan keuangan.

Peran perempuan dalam berbagai sektor kehidupan semakin mendapatkan perhatian. Salah satu aspek penting dalam pemberdayaan perempuan adalah melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan. Di kecamatan Leuwiliang, kabupaten Bogor, terdapat potensi besar untuk meningkatkan peran serta perempuan dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah. Pelatihan pembukuan sederhana menjadi salah satu metode yang efektif untuk membantu perempuan dalam mengelola usaha mereka dengan lebih baik.

Para perempuan/Ibu-ibu pelaku UMKM yang berada di Kota Bogor, tepatnya di *Mobile Marketing Syariah* Kecamatan Leuwiliang yang tergabung dalam Tepat

Pembiayaan Kelompok yang penulis temui banyak pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan ataupun laporan keuangan karena menganggap hal tersebut adalah hal yang merepotkan dan rumit, ataupun karena pelakunya kurang mempunyai kemampuan mencatat ataupun membuat laporan keuangan perusahaan, sehingga mereka tidak mengetahui secara pasti berapa pendapatan dalam rentang waktu per hari atau per bulannya yang mereka peroleh, begitu juga pada pembiayaan semuanya diperkirakan dengan mengandalkan ingatan saja. Hal tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan dan *skill* kewirausahaannya masih minim, karena kebanyakan usaha UMKM memiliki pemikiran yang penting usahanya jalan, dimana usaha tersebut dilakukan dengan apa adanya dan seadanya, sekedar hanya untuk menghidupi keluarganya saja. Ada usaha yang sudah berjalan lama tapi tidak ada perubahan dan tidak ada perkembangan yang terjadi selama berjalannya usaha. Kondisi itu akan berdampak pada tingkat pendapatan usaha. Pentingnya pembukuan dalam mengelola usaha tidak dapat diabaikan. Pembukuan yang baik dapat membantu pengusaha, terutama perempuan/Ibu-ibu untuk memahami kondisi keuangan usaha mereka, melacak pendapatan dan pengeluaran, serta membuat keputusan yang lebih cerdas secara finansial. Namun, masih banyak perempuan di wilayah ini yang memiliki keterbatasan dalam hal akses terhadap pelatihan dan pengetahuan mengenai pembukuan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis melakukan pemberdayaan perempuan melalui program Sahabat Daya Universitas dengan pelatihan pembukuan sederhana dengan Pencatatan kas masuk dan keluar bagi para perempuan/Ibu-ibu sebagai pelaku UMKM di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor.

Berdasarkan hasil observasi dari 13 perempuan dari para pelaku UMKM di Kecamatan Leuwiliang yang tergabung dalam Tepat Pembiayaan Syariah-kelompok Kabupaten Bogor berkaitan dengan tidak adanya pencatatan pembukuan sederhana karena hanya mengandalkan dari ingatan dan kurangnya pengetahuan mengenai

pencatatan keuangan, tidak tahu bagaimana cara mencatat pengeluaran dan pemasukan yang benar, sehingga tingkat pendapatan tidak diketahui dengan pasti yang mengakibatkan laba / rugi perusahaan tidak diketahui secara detail dan jelas.

## MATERI DAN METODE

### Tahapan

Dalam memecahkan masalah pada 13 pelaku UMKM di daerah pedesaan yang tersebar di Kecamatan Leuwiliang mengenai pembukuan sederhana khususnya pada pencatatan kas masuk dan keluar. Maka tahapan proses yang dilakukan adalah; Melakukan observasi sekaligus survei, dan wawancara usaha terhadap usaha UMKM yang bergabung sebagai nasabah BTPN Syariah di Leuwiliang pada tepat pembiayaan syariah kelompok pada di Mobile Marketing Syariah Kecamatan Leuwiliang.

Penyusun mempersiapkan bahan ajar dan materi mengenai pembukuan sederhana khususnya pada pencatatan buku kas masuk dan keluar yang telah tersedia di Tepat Daya Platform; Melaksanakan pelatihan dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik secara *face to face* pada setiap ibu-ibu bagaimana; mencatat transaksi yang masuk dan keluar dan menghitung laba yang diperoleh dari transaksi tersebut; Mentoring dan evaluasi; Pelaporan pelaksanaan magang pada pihak Kampus merdeka, BTPN Syariah, dan juga pihak kampus.

### Metode Pendekatan

Dalam kegiatan pelaksanaannya pendampingan yang dilakukan dalam program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) pada mitra BTPN Syaria yang dilakukan dalam Sahabat Daya Universitas ini menggunakan pendampingan dengan melakukan pelatihan dengan memaparkan materi / konsep dan melakukan praktik secara langsung dalam mengatasi permasalahan Ibu-ibu pelaku UMKM yang mengalami kendala dalam pembukuan sederhana, dalam mengelola keuangan yang berkaitan dengan pendapatan dan

pengeluaran usaha, guna menambah pengetahuan dalam pengelolaan keuangan. Maka pendekatan yang dilakukan adalah dengan metode ceramah, diskusi dan praktik secara langsung (*Face to Face*) bersama-sama mengenai pencatatan kas masuk dan keluar untuk mengetahui cara perolehan yang di dapat dari adanya transaksi pengeluaran dan pendapatan usaha.

### Lokasi dan Waktu Pendampingan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan kepada para perempuan/Ibu-ibu pelaku UMKM yang terdaftar di Tepat Daya Platform sebagai nasabah Tepat Pembiayaan-Kelompok yang tersebar di sekitar *Mobile Marketing Syariah* Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor (Gambar 1), Jawa Barat 16640. Waktu pelaksanaan pemberdayaan sekaligus kegiatan magang ini dilaksanakan selama mengikuti Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di PT. Bank BTPN Syariah Tbk. dimulai dari bulan Februari – Juni 2023.

Waktu pendampingan dilaksanakan dengan hari dan jam yang telah disepakati oleh penyusun dan pelaku UMKM pada hari tertentu. Lama dari pelaksanaan pendampingan berlangsung selama kurang lebih 1 jam dengan sistem pembelajaran dengan penjabaran penjelasan materi mengenai pembukuan sederhana selama 15 menit, dan praktik pencatatan kas masuk dan keluar selama 30 Menit, dan *review* materi selama 15 menit pada pertemuan selanjutnya. Sebanyak 13 orang Ibu-ibu pelaku UMKM/nasabah BTPN Syariah dari secara keseluruhan 38 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pelatihan kepada perempuan/ibu-ibu pelaku UMKM ini, dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan waktu pendampingan selama 1 bulan. Pada pertemuan pertama dengan pelaku UMKM kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan observasi dan survei usaha sekaligus untuk perkenalan dan kegiatan *assessment* dengan koordinasi bersama tim dari *Mobile Marketing Syariah* kecamatan Leuwiliang (gambar 2).

Kegiatan ini memiliki tujuan untuk bersilaturahmi bersama pelaku UMKM dan juga mengenal lebih jauh pemilik usaha serta usahanya. Pada pertemuan pertama penyusun juga dapat mengetahui lokasi tempat nasabah dan kendala atau kebutuhan usaha nasabah dengan menggunakan analisis SWOT untuk nantinya dapat menjadi bahan acuan penyusun merancang pemberian materi sesuai kebutuhan usaha nasabah. Pada tahap ini penyusun memfokuskan kepada 13 orang atau ibu-ibu yang mengalami kendala dalam pembukuan keuangan yang terjadi pada usaha UMKM.



Gambar 1. Survey Usaha UMKM

Hasil observasi dan *Assessment* awal menunjukkan, para pelaku UMKM ini kebanyakan tidak memiliki catatan keuangan usaha dan kurang memiliki wawasan mengenai proses pencatatan keuangan, namun sebagian ada yang sudah memiliki pemahaman yang cukup mengenai pencatatan tapi tetap tidak melakukan pencatatan karena dianggap cukup merepotkan dan hanya mengandalkan dari ingatan saja.

Berlandaskan hasil observasi yang telah dilakukan tersebut akan dijadikan landasan untuk penulis dilaksanakannya kegiatan pemberdayaan dan pendampingan untuk melakukan pelatihan dengan materi pembukuan sederhana yang dapat dilakukan oleh pelaku UMKM secara praktis dan mudah dimengerti dengan membuat catatan keuangan kas masuk dan keluar yang masih banyak belum diketahui oleh para pelaku usaha yang dilakukan secara *face to face* kepada satu persatu pelaku UMKM yang dilakukan di rumah nasabah dengan kesepakatan pertemuan yang telah ditentukan.

Adapun kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada pertemuan ke 2 sampai ke 4. Dengan kegiatan sebagai berikut; Pada pertemuan ke 2 sampai ke 4 ini penyusun melaksanakan pendampingan bersama ibu-ibu pelaku usaha UMKM dengan memberikan materi yang berbeda beda setiap pertemuannya yang telah disesuaikan dengan kebutuhan usaha nasabah dari hasil analisis SWOT yang telah dibuat. Namun dalam hal ini penyusun fokuskan dalam materi mengenai pembukuan sederhana dengan melakukan pencatatan keuangan kas masuk dan keluar pada pertemuan yang telah ditentukan.

Adapun dari kegiatan pertemuan kedua ini terdiri dari; Pemberian pemaparan materi secara langsung melalui PPT / Info grafis yang dan dilanjut dengan menonton bersama konten materi melalui video pembelajaran yang tersedia di Tepat Daya Platform (gambar 3), Memberikan praktik langsung materi yang telah dipelajari, Dokumentasi Pendampingan, Membuat laporan aktivitas pendampingan di apk Sahabat Daya.



Gambar 2. Pemaparan Materi Melalui PPT dan Video Pembelajaran

Dalam kegiatan pendampingan pelaku UMKM dijelaskan mengenai pentingnya melakukan pembukuan sederhana terutama pada pencatatan kas masuk dan keluar karena dengan adanya pembukuan tersebut akan lebih memudahkan para pelaku usaha untuk melakukan monitoring sekaligus sebagai bahan evaluasi terhadap usahanya, selain itu dengan adanya pencatatan keuangan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan ataupun kesalahan dalam perhitungan keuangan usaha, sehingga pendapatan ataupun laba atau rugi usaha dapat diketahui dengan pasti.



Gambar 3. Modul Buku Pencatatan Kas Masuk dan Keluar

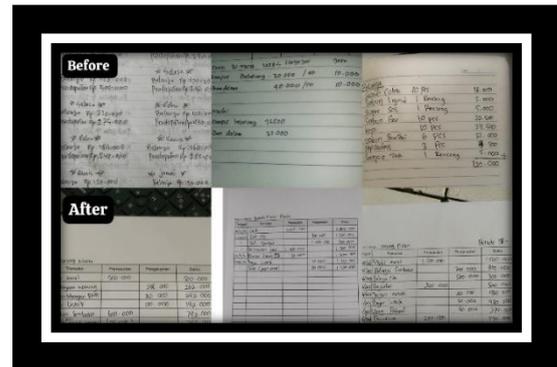
Kemudian untuk memudahkan pemahaman dan lebih dalam materi mengenai pembukuan sederhana ini, maka tahap selanjutnya dilakukan praktik secara langsung bersama-sama dengan diberikan bahan ajar seperti buku khusus untuk mencatat keuangan kas masuk dan keluar dengan format tabel yang rapi dan mudah dimengerti, untuk memudahkan para ibu-ibu untuk mencatat keuangan dan sehingga tidak repot-repot lagi untuk membuat tabel pencatatan keuangan secara manual (Gambar 3) dan (Gambar 4).



Gambar 4. Praktik Pencatatan Pembukuan Sederhana

Kemudian pada pertemuan ke 3 pemberian materi ke 2 yang berbeda dari pertemuan sebelumnya. Namun sebelum beranjak pada materi yang baru terlebih dahulu dilakukan diskusi dan juga *review* materi pada pertemuan sebelumnya mengenai pembukuan sederhana, untuk mengetahui sejauh mana ibu-ibu ini memahami pencatatan keuangan kas masuk dan keluar sehingga memudahkan usaha dalam hal mengenai informasi keuangan yang terjadi pada usaha, setelah itu dilakukan dokumentasi *before & After* pendampingan untuk mengetahui perubahan yang terjadi

pada saat sebelum dilakukan pendampingan dan sesudah pendampingan (Gambar 5).



Gambar 5. *Before & After* setelah dilakukannya pendampingan

Pertemuan ke 4 adalah pemberian materi terakhir dengan materi yang berbeda pada pertemuan sebelumnya dan juga penutupan. Setelah dilaksanakannya pelatihan yang dilakukan secara langsung kepada satu persatu ibu-ibu pelaku UMKM di masing-masing rumahnya yang berada di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. Memberikan hasil yang cukup memuaskan dan respon yang cukup positif dengan adanya perubahan dari pemahaman dan pola pikir sehingga meningkatkan wawasan kewirausahaan kepada masing-masing ibu-ibu ini mengenai pentingnya pembukuan sederhana (Gambar 6).



Gambar 6. Hasil Praktik yang Telah di Laksanakan

Hal ini tercerminkan dari respon para ibu-ibu yang mulai perlahan memulai untuk melakukan pencatatan atau pembukuan pada saat berlangsungnya transaksi yang terjadi pada hari tersebut. Mulai memahami dengan sederhana bagaimana mengetahui laba

ataupun kerugian terjadi dari kegiatan usaha dengan penjumlahan kas masuk dan keluar.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara pada pertemuan pertama dalam tahap observasi para ibu-ibu atau pelaku UMKM diketahui bahwa dalam menjalankan usahanya ibu-ibu ini tidak memiliki catatan keuangan untuk usahanya pada setiap transaksi terjadi tidak melakukan pencatatan, Hal ini terjadi akibat kurangnya pemahaman mengenai pembukuan sederhana dan hanya mengandalkan dari ingatan saja serta beranggapan bahwasanya melakukan pencatatan adalah hal yang merepotkan untuk dilakukan, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan keuangan usaha tidak pasti dan juga kerugian/ laba tidak diketahui dengan pasti dan juga rawan terjadinya kecurangan dalam usaha.

Setelah dilakukannya kegiatan pemberdayaan, pendampingan dengan melakukan pelatihan kepada masing-masing ibu-ibu secara langsung satu persatu, sebagian besar pelaku usaha ini mulai sedikit demi sedikit melakukan pencatatan setiap kali terjadinya transaksi maupun itu pengeluaran maupun pendapatan pada buku kas yang telah diberikan, dan mulai mengerti dan paham mengenai cara perhitungan pada buku kas yang telah dipelajari.

Sebaiknya melakukan penerapan yang berkesinambungan mengenai pembukuan sederhana khususnya pencatatan kas masuk dan keluar dalam mengelola usaha, selain itu agar mengetahui dengan pasti keuntungan yang didapat. selain itu membuat pembukuan sederhana lebih lanjut dapat berguna untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan dan juga berguna sebagai syarat pengajuan peminjaman modal usaha.

Pentingnya peran aktif para tim MMS untuk melakukan pendampingan dan juga monitoring lebih jauh mengenai pembukuan sederhana untuk dapat meninjau keuangan usaha sebagai bahan pengendalian apabila terjadi kredit macet dan juga supaya usaha UMKM dapat lebih mengerti mengenai pembukuan sederhana.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi atas dukungan dan dananya dalam program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus merdeka sehingga kegiatan magang sekaligus pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. (n.d). Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan (Jiwa), 2019-2021. Agustus 15, 2023, Retrieved from: <https://bogorkab.bps.go.id/indicator/12/29/1/jumlah-penduduk.html>
- Foilyani, F. H., 2009. Pemberdayaan Perempuan Pedesaan dalam Pembangunan (Studi Kasus Perempuan di Desa Samboja Kuala, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara). *Wacana Journal of Social and humanity Studies*, 3(12), 529-608.
- Kusuma, I. C., 2019. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Kelompok Usaha Tani Pembibitan Tanaman Buah. *Jurnal Qardhul Hasan : Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 23-27.
- Sukaris, S., Ernawati, E., Tahim A. R., Arwantini, K. F. P., & Fitria, N. L. 2022. Sosialisasi Pembukuan Sederhana Dan Penentuan Harga Pokok Pada UMKM Desa Betoযোগুচি. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(4), 349-357.
- Tambuna, T. T., 2012. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting. Jakarta: LP3ES.
- Tanan, C. I., 2020. Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha

Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research*